

ABSTRAK

Kelangsungan kegiatan dari sebuah perusahaan erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk mempertahankan eksistensinya, dibutuhkan sumber daya penunjang yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Sumber daya penunjang yang paling penting dalam hal ini adalah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM dalam hal ini merupakan faktor penting penentu keberhasilan sebuah perusahaan, karena SDM yang berkualitas akan menunjukkan produktivitas yang menunjang keberhasilan sebuah perusahaan. Pemberian insentif dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja. Pemberian insentif yang tepat diharapkan dapat memberikan kepuasan kerja kepada karyawan yang tentunya memberikan keuntungan yang maksimal demi tercapainya tujuan sebuah perusahaan. Akan tetapi terkadang pemberian insentif saja tidak cukup untuk memacu tercapainya kepuasan kerja karyawan seperti yang diinginkan oleh perusahaan karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja.

PT. X bergerak di bidang perbaikan *body* kendaraan dan pengecatan kendaraan. Pada Penelitian ini, penulis mencoba menyampaikan pokok bahasan mengenai pengaruh pemberian insentif terhadap kepuasan kerja karyawan di PT.X, Bandung. Penulis menggunakan metoda penulisan deskriptif analisis yang menggambarkan keadaan atau kondisi perusahaan. Untuk pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 58 responden yang terdiri dari karyawan PT. X, digunakan metoda statistik, yaitu metoda korelasi *rank spearman* beserta koefisien determinasi dan uji hipotesa.

Berdasarkan perhitungan analisa korelasi *rank spearman*, diperoleh R_s sebesar 0,35. dengan demikian dapat dikatakan bahwa insentif memiliki hubungan yang kurang kuat atau lemah dengan kepuasan kerja. Untuk meminimalisasi kesalahan dalam penelitian, penulis melakukan uji statistik dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.80 yang lebih besar dari nilai t tabel = 1.6725, dilihat dari hipotesa yang menyatakan bahwa "apabila program pemberian insentif diberikan dengan tepat, maka tingkat kepuasan kerja karyawan akan semakin baik", sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa tersebut ditolak.

Pengaruh pemberian insentif terhadap kepuasan kerja adalah sebesar 12.25%, sedangkan sisanya sebesar 87.75 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaji atau upah, tunjangan dan promosi jabatan.

Setelah menganalisa hubungan antara kedua variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian insentif bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kepuasan kerja karena Koefisien Determinasi yang didapatkan ialah sebesar 12.25 % ($50\% < K_d$, tidak signifikan) sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor pendukung lainnya. Diharapkan apabila pemberian insentif dilakukan dengan sesuai maka akan dapat membantu meningkatkan kepuasan kerja di PT. X.

